

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya seni merupakan ungkapan perasaan ekspresi yang ingin disampaikan oleh seniman melalui karyanya. Inspirasi untuk menciptakan sebuah karya seni bisa muncul dari pengalaman atau kejadian sehari-hari yang ada disekitar kita dan masih banyak lagi yang bisa dijadikan inspirasi untuk menciptakan sebuah karya, salah satunya buah pepaya. Buah *sampelo* atau biasa disebut dengan pepaya adalah buah yang berbentuk bulat memanjang dengan ujungnya meruncing, warna buah kuning kejinggaan dan memiliki biji berwarna hitam di dalam perut buah. Suatu buah yang ukuran sedang, memiliki sekitar 120 kalori 30 gram karbohidrat terdapat 5 gram serat dan 18 gram gula dan 2 gram protein pepaya merupakan sumber yang sangat baik dari manfaat vitaminC dan satu buah pepaya memberikan 224% dari kebutuhan harian (<https://prokomsetda.bulelengkab.go.id>). Meskipun buah pepaya mudah ditemukan dengan harga terjangkau, manfaat buah pepaya untuk kesehatan, tidak ada salahnya untuk menambahkan buah pepaya dalam menu harian keluarga agar manfaatnya bisa didapatkan.

Pengkarya merasa penting mengangkat buah pepaya menjadi tema dalam penciptaan ini, karena buah pepaya memiliki banyak manfaat baik untuk kesehatan tubuh, terutama untuk pencernaan. Pengkarya juga ingin memberitahukan kepada masyarakat agar masyarakat juga menyadari bahwa buah pepaya itu memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia. Dengan hal tersebut pengkarya merasakan tema ini penting dan layak untuk diangkat menjadi karya seni grafis

Ketertarikan pengkarya mengangkat buah pepaya sebagai ide penciptaan karya seni grafis adalah dilatar belakangi oleh dari keluarga yang ada bermasalah dengan pencernaan, dan lebih parahnya ibu pengkarya mengalami pencernaan yang kurang baik jika tidak mengkonsumsi buah Pepaya. Maka dari itu pengkarya mengangkat buah pepaya sebagai objek penciptaan karya seni grafis. Alasan lain pengkarya mengangkat buah pepaya juga berawal dari nenek yang menyuruh pergi membeli buah Pepaya untuk melancarkan siklus pencernaan, karena pencernaannya tidak lancar.

Setelah mengetahui betapa besar kasiat buah pepaya terhadap kesehatan manusia, maka pengkarya mewujudkan dalam sebuah karya seni grafis. Karya akan menggunakan pendekatan bentuk representasional, dengan memasukan unsur-unsur rupa dan penggunaan teknik cetak tinggi dalam seni grafis. Cetak tinggi yang di sebut *relief print* alasan saya memilih teknik ini Karena lebih dapat rasa saat mencukil saat proses pembuatannya.

## **B . Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya seni grafis dengan visual buah sampelo sebagai ide penciptaan karya seni grafis dengan penggunaan teknik cetak tinggi.

## **C .Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan penciptaan**

- b. Memvisualkan buah sampelo dengan menggunakan unsur-unsur rupa dalam karya seni grafis.
- c. Menciptakan karya seni grafis berdasarkan tema yang diangkat.

d. Untuk mengasah kemampuan dalam penggunaan teknik cetak tinggi.

## 2. Manfaat Penciptaan

### a. Bagi Diri Sendiri

1. Untuk mengekspresikan rasa senang terhadap buah sampelo sebagai objek penciptaan karya seni grafis.
2. Penciptaan seni grafis memberikan perkembangan pada ilmu pengetahuan seni.
3. Menambah pengetahuan tentang teknik, bahan serta proses penciptaan karya seni grafis.

### b. Bagi Institusi

1. Menambah kepustakaan dalam karya seni grafis di kampus Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
2. Dapat dijadikan karya pembandingan bagi mahasiswa lainnya dalam penciptaan karya seni grafis.

### c. Bagi Masyarakat

1. Menambah wawasan masyarakat terkait khasiat *sampelo* dan karya seni grafis.
2. Karya yang diwujudkan memberi dampak baik bagi masyarakat.

## D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya sangatlah penting dalam penciptaan sebuah karya, melalui sebuah tinjauan karya bisa melihat karya-karya sebelumnya yang mengangkat tema yang sama atau hampir mirip, melalui tinjauan bisa dilihat juga keaslian (orisinal) karya yang akan dibuat.

### 1. Orisinalitas

Orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan. Menurut Sumartono orisinalitas adalah: Suatu karya yang dianggap orisinal jika sebuah karya dapat menampilkan

kebaruan konsep, persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru dan menjadikan karya memiliki kebaruan dapat di lihat dari adanya kecakapan konseptual dan kecakapan praktikal atau sering disebut dengan tekstual dan konseptual (Sumartono, 1992 : 2).

Untuk menegaskan keorisinalan karya yang diciptakan ini pengkarya menghadirkan beberapa karya seniman sebagai pembanding.

## 2. Tinjauan Karya



**Gambar 1**

Tinjauan karya 1  
Pengkarya: Cynthia Zukas.

Judul :-

Media : linocut

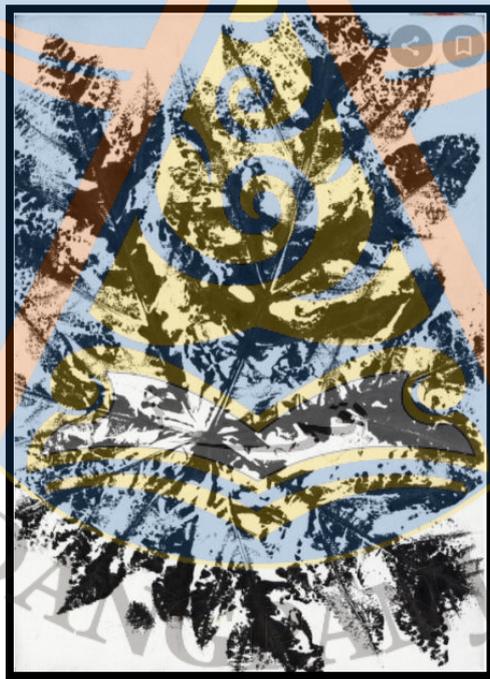
Ukuran : 34 x 42 cm

Tahun : 1985

(Sumber :[http://zeelart. Com/viem\\_by\\_artist?id=5](http://zeelart.Com/viem_by_artist?id=5))

Karya Cynthia Zukas ini di ambil sebagai karya pembanding karena pada karya di atas dari segi bentuk visual menghadirkan bentuk yang sama yaitu buah pepaya sebagai objek utama dalam karya, karya ini menggunakan warna kuning pada *background*, daun dan buah berwarna hijau, pada batangnya terdapat warna yang bercampur yaitu kuning, hijau dan orange.

Orisinalitas pada karya ini yaitu buah pepaya yang dihadirkan berbeda dengan buah pepaya pada karya Cynthia Zukas, dari warna yang akan dihadirkan berbeda dengan warna pada karya Cynthia Zukas, yang mana pada karya Cynthia Zukas menggunakan warna kuning hijau dan orange sedangkan pada karya yang akan dihadirkan menggunakan warna monokrom (hitam putih).



**Gambar 2**

Tinjauan karya 2

Pengkarya: Billy Sunarta

Judul : papaya leaf- limited edition of 1 print

Media: Acrylic on paper

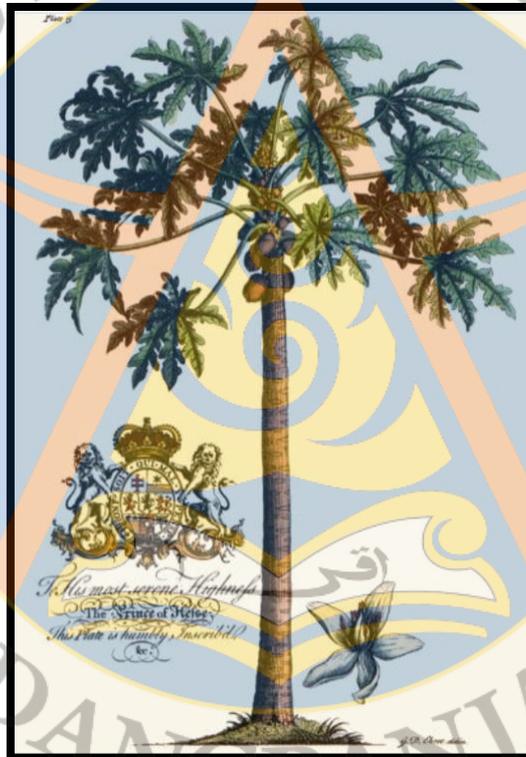
Ukuran : 13 w x 17.7H x D in ships in a Box

Tahun : 2019

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/iNVh5d5GwCp5B6br7>)

Pada karya di atas yang di jadikan sebagai karya pembanding yang di tinjau pada karya tersebut memakai monocrom (hitam putih), terlihat visualisasi daun pepaya yang hampir memenuhi seluruh bidang pada karya di atas daun pepaya merupakan objek utama, namun yang akan pengkarya ciptakan nanti hanya daun pepaya dan batang akan tetapi ada buahnya.

Perbedaan yang lainnya adalah memakai teknik relief print dengan menggunakan teknik cukil di media harbord, dan menghadirkan efek cukilan yang sesuai pengkarya inginkan dengan mencetak persamaan menggunakan monocrom (hitam putih).



**Gambar 3**

Tinjauan karya 3

Pengkarya: Georg Dionysius Ehret

Judul :“female papaya Tree”

Media :monoprint

Ukuran : 30 x 20 cm

(Sumber :[http://www. Intaqlio-fine-art.com/proddetail.php?prod=Q204](http://www.Intaqlio-fine-art.com/proddetail.php?prod=Q204))

Karya ini memiliki visual ada batang dan buah papaya yang mempunyai daun, begitu juga bunga yang sedang mekar di atas pohonya terlihat pepaya yang berwarna

kuning dan daun nya berwarna hijau, batangnya berwarna coklat dan bunga nya jatuh ke tanah.

Pada karya grafis yang akan pengkarya dihadirkan nantinya memakai teknik cukil pada MDF dengan menghadirkan visual buah pepaya dan beberapa lembar daunnya, Pada karya nantinya akan memvisulkan pohon pepaya yang berbeda, baik dari segi warna maupun bentuk, pada karya tidak menghadirkan visual bunga papaya.



**Gambar 4**

Tinjauan karya 4

Pengkarya : vammine

Judul : Myna and papaya

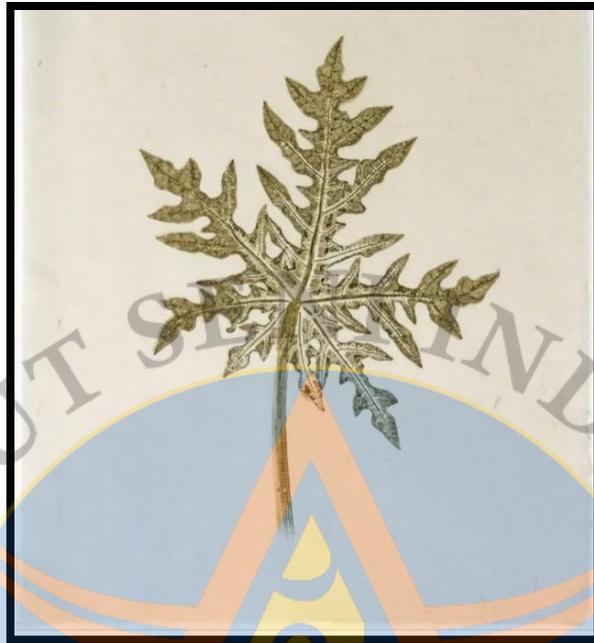
Media : Relief print

Tahun : 2013

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/N4F6U33yWj7F7yFd8>)

Karya vammine yang berjudul myna and papaya ini di ambil sebagai karya pembanding karena pada karya di atas memperlihatkan buah pepaya di tambah dengan burung yang ada pada rantingnya memakai monocrom (hitam putih), sedangkan dalam karya yang akan di hadirkan nanti buah pepaya dengan

mendistorsikan buah nyatersebut dengan memakai warna monocrom (hitam putih) menggunakan teknik cukil di papan hardboard di media kertas .



**Gambar 5**

Tinjaun karya 6

Pengkarya : Botanica

Judul : carica papaya

Media : relief prints

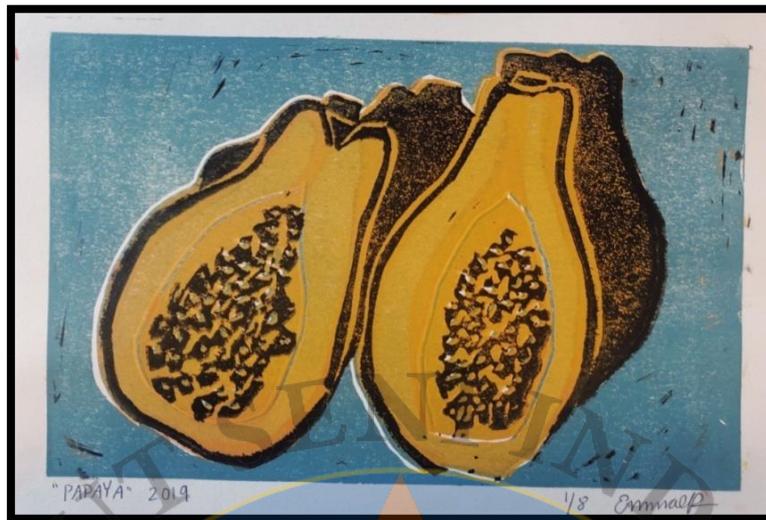
Ukuran : 42.5 x 34 cm

Tahun : 2017

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/Nt92S7YogF27ryMg8>)

Pada karya di atas memiliki visual gambar daun pepaya dengan warna hijau yang memiliki tekstur yang berbentuk garis kecil pada daun tersebut bentuk daun nya tidak sama panjang, menggunakan media relief prints di atas kertas ukuran 42.5 x 34 cm tahun 2017 .

Pengkarya akan menghardirkan visual daun pepaya dengan menggunakan teknik cukil meggunakan papan MDF dengan media kertas. pada karya nantinya jelas berbeda dengan karya yang akan di hadirkan, di mana objek utamanya adalah daun pepaya dengan menggunakan *background* dengan teknik cukil di atas kertas menggunakan warna monocrom (hitam putih ) yang tidak dilakukan pada karya pembanding di atas.



### Gambar 6

Tinjau karya 6

Pengkarya : emma Odette

Judul : Papaya

Media : reduction print

Tahun : 2019

(Sumber : <https://toietmoi.Space/printmaking/papaya-reduction-print>)

Pada karya di atas terdapat buah pepaya yang sudah di belah menjadi dua dengan warna kuning dan memiliki biji berwarna hitam yang begitu banyak dan *background* berwarna biru, buah papaya juga mempunyai bayangan yang berwarna hitam serta menggunakan media reduksi.

Pengkarya akan menghadirkan visual buah pepaya sama seperti karya emma Odette, tetapi dari segi warnanya saya menggunakan monokrom (hitam putih) teknik cukil menggunakan bahan MDF di atas kertas dengan menggunakan teknik relief print.

## E. Landasan Teori

### 1. Seni

“Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula bagi manusia lain yang menghayati” (Susanto, 2011:354). Teori seni ini digunakan dalam

penciptaan karya karena berangkat dari rasa kepedulian terhadap pencernaan serta manfaat buah papaya.

## 2. Seni Grafis

“Seni grafis merupakan cabang seni rupa yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak. Prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah yang banyak. Grafis berasal dari bahasa Yunani “*graphein*” yang berarti menulis dan menggambar. Grafis merupakan pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyak karya dalam jumlah tertentu” (Susanto, 2011:164).

Salah satu ciri khas karya seni grafis adalah karya yang dibuat lebih dari satu, dengan tingkat keakuratan yang sama, proses kerjanya menggunakan satu klise yang berfungsi sebagai cetakan, sehingga memungkinkan hasil yang sama dalam jumlah yang banyak. Ciri umum yang membedakan seni grafis dengan seni yang lain adalah sifat produktifnya dan memiliki beberapa media atau teknik yang dapat menghasilkan keunikan karakteristik pada produknya. Karya yang digarap nantinya yaitu karya seni grafis, yang mana dalam penggarapannya melakukan proses cetak mencetak.

## 3. Cetak Tinggi

“Cetak tinggi atau biasa disebut dengan *relief print* merupakan media seni grafis tertua diantara media-media lain. Teknik cetak ini dikenal dan digunakan di Cina pada abad ke-5 dan mulai berkembang di Jepang pada abad ke-17, sedangkan di negara Eropa berkembang pada abad ke-14. *Relief print* menggunakan blok kayu sebagai acuan, cetak permukaan kayu dicukil

menggunakan alat khusus seperti pahat atau pisau dari pencukilan itu menghasilkan permukaan yang tinggi rendah dan bagian tinggi dibubuhi tinta dengan kuas, rol atau bahan lain untuk kemudian di cetak pada kertas atau material lain yang mampu menyerap tinta” (Marianto,1988:17).

Cetak tinggi digunakan dalam penggarapan karya bertujuan untuk penggunaan bidang yang di lumuri tinta bidang yang tinggi, sedangkan bidang yang rendah tidak terkena tinta, pembuatan kontur serta pewarnaan dalam karya.

#### **4. Surealisme**

“Pada dasarnya surealisme merupakan gerakan sastra. Istilah itu dikemukakan oleh Apollinaire untuk menamai judul deramannya pada tahun 1917. Dua tahun kemudian (1919) Andre Breton mengambil untuk eksperimen dalam metode penulisannya yang spontan. Breton mengatakan bahwa surealisme otomatis psikis murni dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara. lain surealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran otomatis tanpa kontrol dari kesadaran. Surealisme dicetuskan di italia oleh carlo carra dan Georgio de chirico, melalui karya metafisis yang aneh sepi dan melakonis. Selanjutnya manifesto kaum surealis di kabarkan pada tahun 1924 yang diawali dengan pameran pertama pada tahun 1925 dengan seniman Jean Arp, Max Enest, Paul Klee, Chirico, Andre Masson, Joan Miro, Marc Chagall, dan Salvador Dali” (Darsono Soni Kartika, 2004: 92).

#### **5. Transformasi**

“Transformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar” (Dharsono Sony Kartika. 2004). Pada karya yang akan dihadirkan oleh pengkarya dengan menggunakan transformasi batang pepaya dengan usus dan tanah tetapi tidak mengubah bentuk pada buah pepaya itu sendiri.

## 6. Buah Pepaya

“Buah pepaya adalah *monodiecious* (berumah tunggal sekaligus berumah dua) dengan tiga kelamin yaitu tumbuhan jantan, tumbuhan betina dan tumbuhan banci (*hermafrodit*). Bentuk buah pepaya bulat memanjang dengan ujung biasanya meruncing, warna buah ketika muda hijau gelap dan setelah masak hijau muda hingga kuning” (Bonaditya, 2014).

Papaya (*sampelo*) merupakan objek utama dalam karya ini, dan di tambah dengan usus mengabungkan nya kedua tersebut, serta fokus kepada buahnya dengan pembuatan karya seni grafis representasional.

## 7. Distorsi

“Distorsi dalam seni lukis diartikan sebagai ketidak sesuaian atau penyimpangan sebuah karya seni dari untuk alamiah. Biasanya melebih-lebihkan bentuk alamiahnya atau hanya menonjolkan bagaian yang ingin ditonjolkan” (Kartika, 2004: 103).

Distorsi yang dimaksud dalam penciptaan seni grafis ini adalah penggambaran bentuk-bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dari

buah pepaya (*sampelo*). Kemudian dengan melakukan berbagai pengolahan dan perubahan bentuk lalu ditata sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi ide-ide yang diinginkan.

Dalam bentuk karya yang telah dihadirkan dari keseluruhan bentuk pepaya (*sampelo*) yang di lebih lebihkan dari bentuk objek sesungguhnya, maupun objek lainnya.

## 8. Disformasi

“Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya bagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki”. (Kartika, 2004: 103).

Disformasi pada karya ini untuk menghadirkan bagian tertentu pada pepaya yang dianggap mewakili. Seperti visual daun yang hanya menggambarkan objek pepaya pada karya, dan mengubah bentuk yang sesuai pada karya di buat.

## 9. Unsur-Unsur Rupa

### a. Garis

“Garis adalah unsur seni rupa yang merupakan hasil dari penggabungan unsur titik. Garis dalam seni rupa menjadi goresan atau batasan dari suatu benda. Garis merupakan titik yang digabungkan atau titik yang ditarik. Pada dunia seni rupa kehadiran garis bukan saja sebagai garis, tetapi sebagai

simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau tepatnya disebut goresan”  
(kartika, 2004:100).

Garis pada karya digunakan untuk pembuatan pola-pola dan efek-efek dari teknik cetak tinggi agar ciri khas dari cetak tinggi dapat di tonjolkan, cukilan serta pembuatan kontur pada karya.

**b. Warna**

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun terapan (Kartika, 2017:46).

Warna dalam karya digunakan sebagai objek dalam pembuatan karya seni grafis adalah hitam putih, di karenakan menghadirkan efek cukilan dalam karya ini.

**c. Bidang**

“Unsur bidang ini merupakan perkembangan dari penampilan garis, yakni perpaduan antara garis-garis dalam kondisi tertentu. Bidang bisa diamati secara visual pada setiap benda, alam dan pada karya seni rupa yang dihasilkan, bidang terbagi menjadi dua yaitu bidang geometris dan organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri aneka macam bentuk yang tidak terbatas” (Bahari, 2008:100).

Bidang pada karya lebih dominan menggunakan bidang pola-pola seperti yang di inginkan dan di batasi dengan kontur warna hitam, di tambah dengan efek cukilan .

**d. Ruang**

“Ruang merupakan salah satu unsur dalam seni lukis, ruang bisa dihadirkan melalui karya dua dimensi dan tiga dimensi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Djelantik dalam buku estetika sebuah pengantar yaitu: Ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata” (Djelantik, 1999: 21). Dari penjelasan diatas ruang mampu menghadirkan dimensi keleuasan seni grafis. Dalam karya, kesan ruang dihadirkan dari perspektif antara latar dengan objek.

**e. Gelap terang**

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatsi oleh sebuah kontur (gratis ) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada asiran atau karena adanya tekstur kartika, Dharsono sony (2004: 102). Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapain bentuk volume dan kesan ruang pada karya, dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasikan prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti keatuan,kesimbngan irama dan pusat perhatian.

#### **f. Bentuk**

“Bentuk merupakan kumpulan garis dan sudah memiliki arti dan menggambarkan sesuatu dalam satu ruang. Titik adalah salah satu dari bentuk yang paling sederhana. Kalau titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan titik itu akan membentuk garis. Beberapa garis bersama bisa membentuk bidang. Beberapa bidang dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa” (Djelantik, 2002:13). Unsur ini membuat seni rupa menjadi lebih hidup dan dapat diamati sebagai karya seni yang utuh.

Keseimbangan pada karya yang di buat adalah semetris, dalam menentukan keseimbangan di perlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan di namis pada karya yang diciptakan.

### **10. Prinsip-Prinsip Rupa**

#### **a. Kesatuan**

“Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggap secara utuh” (Sanyoto, 2010: 213).

Prinsip dari kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun. Beberapa hubungan tersebut diantaranya kesamaan, keselarasan, kemiripan, keterkaitan dan kedekatan. Hubungan ini di gunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan.

#### **b. Keseimbangan**

“Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensi karya. Untuk keseimbangan perlu diperhatikan ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur lainnya” (Kartika, 2004:118). Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang terlatih. Pada karya keseimbangan dilakukan dengan pembuatan visual objek yang besar dan kecil untuk mencapai keseimbangan yang asimetris.

**c. Irama**

“Irama dalam karya seni dapat timbul jika ada pengulangan yang teratur dari unsur yang digunakan. Irama dapat terjadi pada karya seni rupa dari adanya pengaturan unsur garis, warna, tekstur, gelap terang secara berulang-ulang” (Susanto, 2011:98).

Irama pada karya digunakan untuk membuat kesan gerak pada karya, dengan cara pembuatan efek cukilan yang berulang-ulang.

**F. Metode Penciptaan**

“Metode adalah sebuah cara, kiat, strategi, ataupun tahapan yang digunakan oleh seniman dalam mewujudkan ide atau gagasannya, mulai dari awal sampai terwujudnya sebuah karya seni” (Rajudin, 2020: 262).

**Persiapan**

Persiapan atau tahap pencarian sumber ide ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan gagasan pengalaman maupun pengetahuan tentang

kupu-kupu, dalam tahapan ini pengkarya mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti pengamatan langsung di lapangan, internet, katalog, jurnal yang semuanya berhubungan terhadap buah papaya (*sampelo*).



## 1. Gambar Acuan



**Gambar 7**

Buah pepaya di yang akan jadikan karya seni  
Nama : pepaya red lady  
foto : Mardias Hamdani  
(tahun:2022)

gambar pepaya di atas di gunakan sebagai acuan bentuk visual pepaya pada karya yang akan di ciptakan. Dari gambar tersebut pengkarya mendistorsikan pepaya denngan melebih-lebihkan dan menggunakan gaya disformasi.

## Gambar acuan 2



**Gambar 8**

Daun pepaya yang akan di jadikan karya tambahan  
Daun pepaya

Foto : Mardias Hamdani

Tahun: 2022

Bentuk gambar daun pepaya di atas sebagai acuan dan tambahan pada karya yang akan di ciptakan. Dari gambar tersebut pengkarya akan menghadirkan mengubah bentuk sebagai acuan dalam penciptakan karya seni gfafis.

### 1. Perancangan

Setelah melakukan eksplorasi, tahap selanjutnya adalah perancangan. Hasil dari eksplorasi tersebut dirancang kedalam bentuk gambaran ide atau sketsa alternatif. Sketsa alternatif ini berjumlah 20 sketsa, setiap satu karya mempunyai 4 sketsa alternatif. Karya menjadi 5 buah karya.

**a. Sketsa Alternatif**



**Gambar 9**  
Karya 1, Sketsa Alternatif 1  
(Foto, Mardias Hamdani, 2022)



**Gambar 10**

Karya 1, Sketsa Alternatif 2  
(Foto, Mardias Hamdani, 2022)



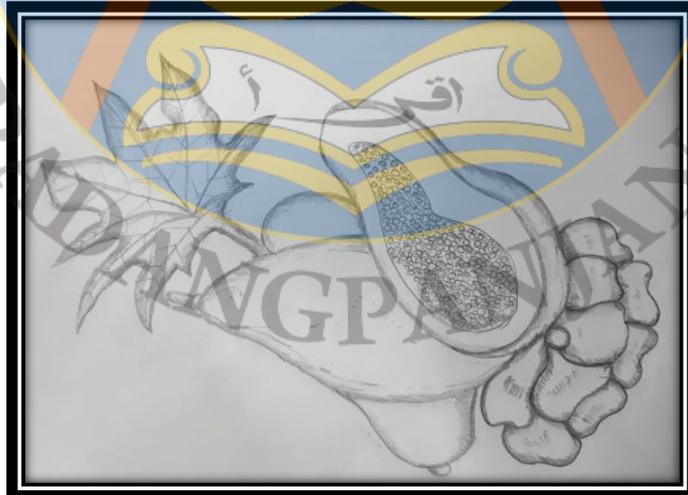
**Gambar 11**

Karya 1, Sketsa Alternatif 3  
(Foto, Mardias Hamdani, 2022)



**Gambar 12**

Karya 1 sketsa Alternatif 4  
(foto, Mardias Hamdani, 2022)



**Gambar 13**

Karya 2, Sketsa Alternatif 1  
(Foto, Mardias Hamdani, 2022)



**Gambar 14**  
Karya 2, Sketsa Alternatif 2  
(Foto, Mardias Hamdani, 2022)



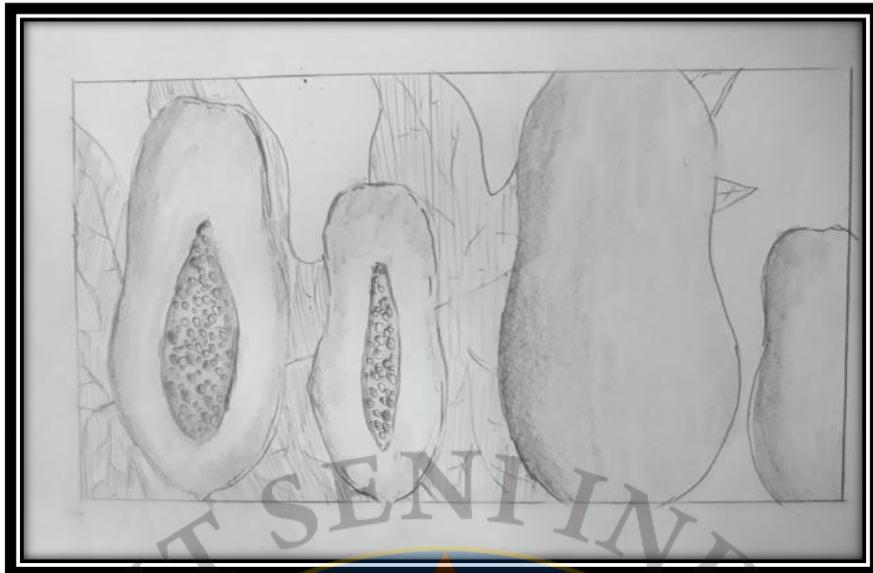
**Gambar 15**  
Karya 2, Sketsa Alternatif 3  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



**Gambar 16**  
Karya 2 sketsa alternatif 4  
(foto, mardias hamdani, 2022)



**Gambar 17**  
Karya 3, Sketsa Alternatif 1  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



**Gambar 18**  
Karya 3, Sketsa Alternatif 2  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



**Gambar 19**  
Karya 3, Sketsa Alternatif 3  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



**Gambar 20**  
Karya 3 sketsa alternatif 4.  
(foto, mardias hamdani 2022)



**Gambar 21**  
Karya 4, Sketsa Alternatif 1  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



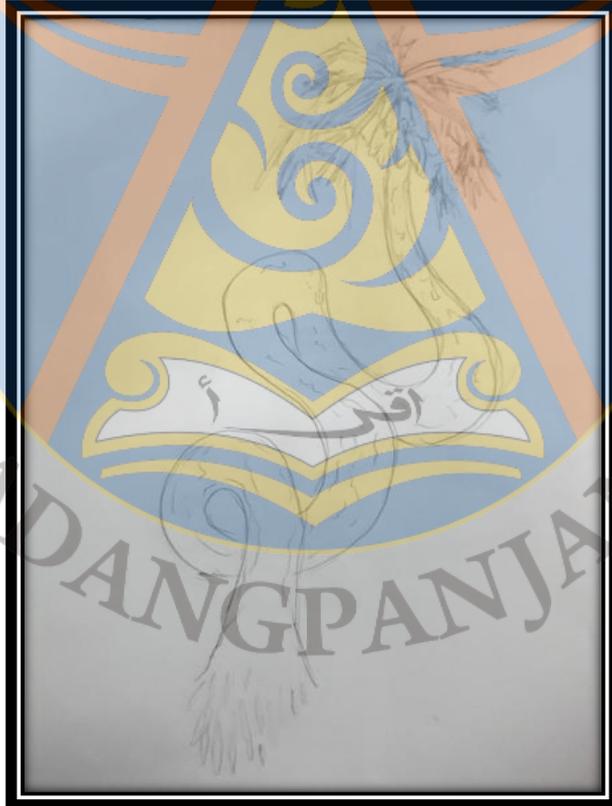
**Gambar 22**  
Karya 4, Sketsa Alternatif 2  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



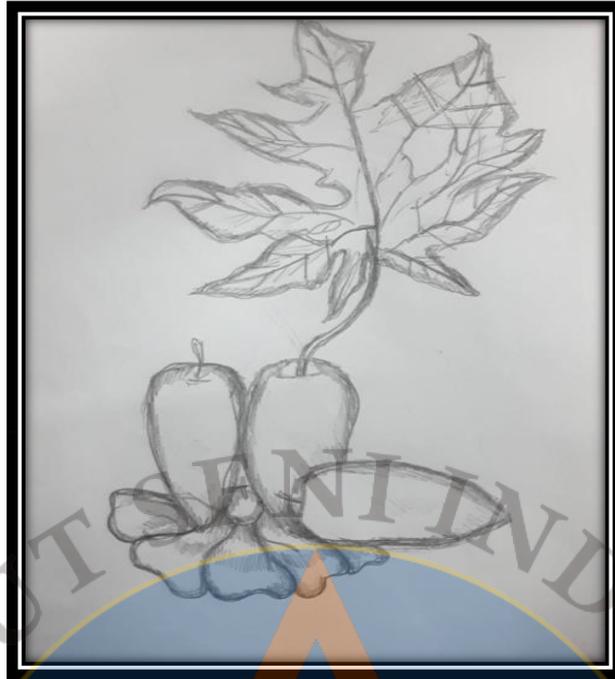
**Gambar 23**  
Karya 4, Sketsa Alternatif 3  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



**Gambar 24**  
Karya 4 sketsa alternatif 4  
(foto, mardias hamdani 2022)



**Gambar 25**  
Karya 5, Sketsa Alternatif 1  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



**Gambar 26**  
Karya 5, Sketsa Alternatif 2  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



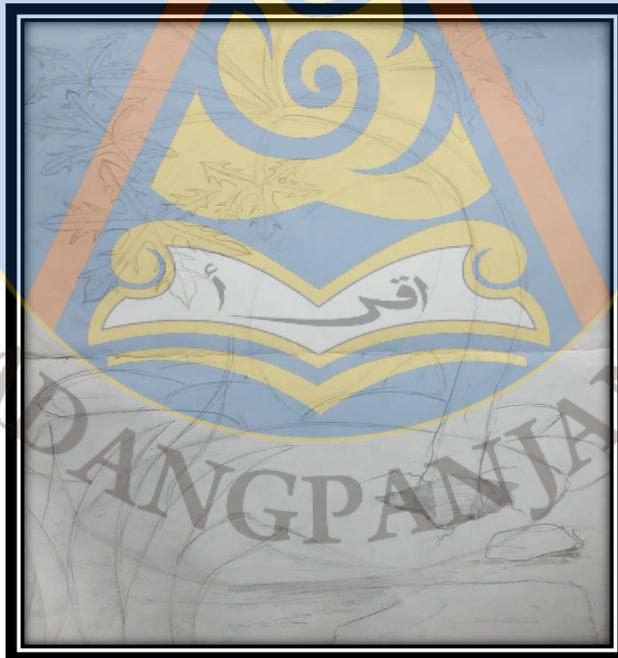
**Gambar 27**  
Karya 5, Sketsa Alternatif 3  
(Foto, Mardias hamdani, 2022)



**Gambar 28**

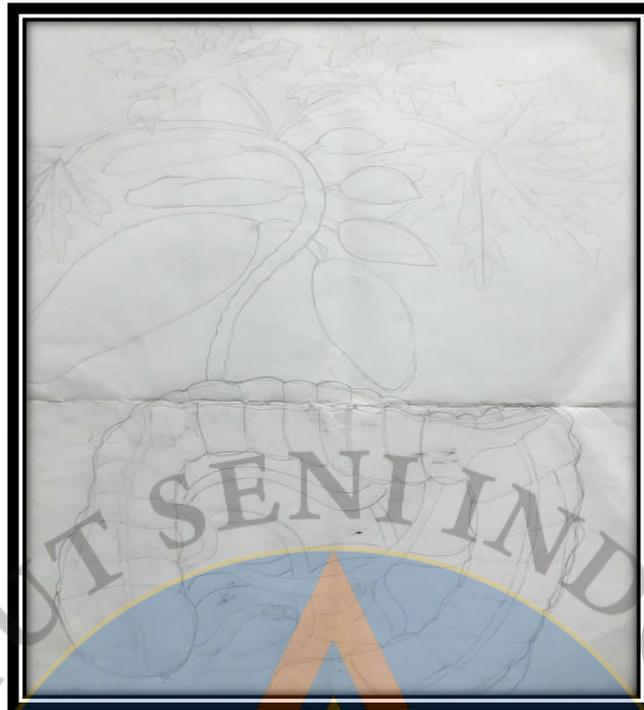
Karya 5 sketsa alternatif 4  
(foto , mardias hamdani 2022)

2. **Sketsa Terpilih**

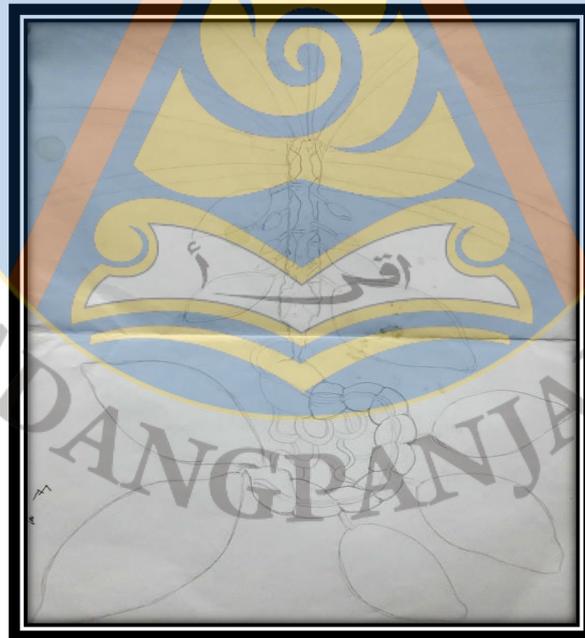


**Gambar 29**

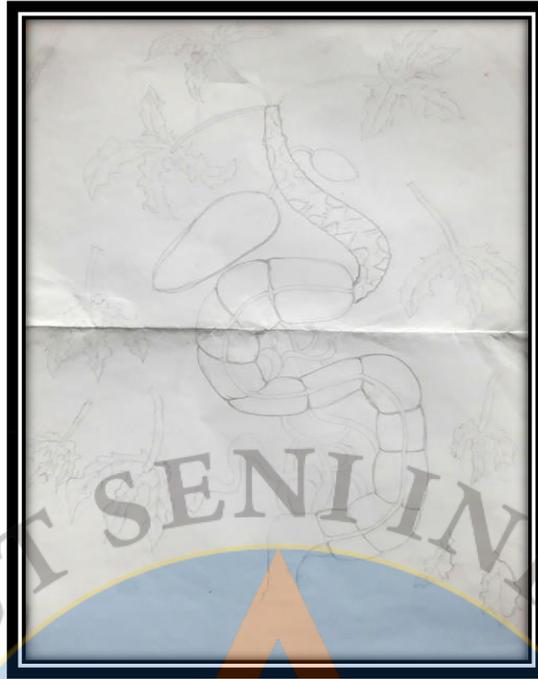
transformasi # 1  
Foto, mardias Hamdani .2022



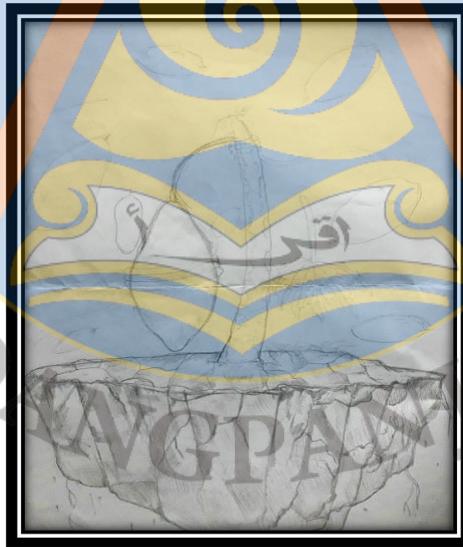
**Gambar 30**  
Transformasi # 2  
Foto mardias hamdani 2022



**Gambar 31.**  
transformasi #3  
Foto mardias hamdani. 2022.



**Gambar 32**  
trasformasi # 4  
Foto.mardias hamdani 2022.



**Gambar 33**  
transformasi #5  
Foto.mardais Hamdani 2022